

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember guna sebagai lahan mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam lingkup suatu perusahaan atau industri. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi sebagai bekal di masa yang akan datang. Praktek Kerja Lapang (PKL) ini juga merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan semua pengetahuan yang telah diterima diperkuliahan selama berada di lokasi (MKI). Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat membandingkan antara teori yang didapat diperkuliahan dengan kenyataan pelaksanaan di lapang. Selama proses Magang Kerja Industri (MKI) ini, mahasiswa diharapkan mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak hanya mengasah hardskill tetapi juga softskill. Selama Praktek Kerja Lapang (PKL) berlangsung, mahasiswa bertindak sebagai tenaga kerja di perusahaan/industri/instansi dan wajib hadir di lokasi kegiatan setiap hari kerja serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik negara yang memiliki fokus bisnis utama dalam bidang tembakau di Jawa Timur. Tembakau yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara X merupakan tembakau cerutu yang ditunjukkan untuk ekspor atau pasar luar negeri. Tembakau yang dibudidayakan oleh PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-oogst (NO). Varietas yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan cerutu yaitu varietas H382.

Tembakau adalah salah satu komoditi perkebunan unggulan yang bersifat fancy product, sehingga standart kualitasnya tergantung dari masing-masing selera pembeli. Daerah penghasil tembakau di Indonesia yang memiliki pangsa pasar Internasional adalah tembakau yang berasal dari Jember. Keunikan dan ciri khas produk tembakau yang dihasilkan, menjadi salah satu alasan tembakau dari Jember tidak dapat digantikan oleh produk tembakau dari daerah lain di Indonesia maupun negara lain di dunia. Sebagai komoditas ekspor, tembakau banyak memberikan manfaat perekonomian, bukan hanya sebagai sumber devisa pendapatan negara saja melainkan industri tembakau juga banyak menyerap tenaga kerja, mulai dari petani hingga tenaga kerja ibu rumah tangga dapat terserap dalam industri tembakau sehingga kesejahteraan hidup menjadi meningkat. Permintaan daun tembakau sebagai bahan baku pembuatan cerutu yang memiliki pasar Internasional sangat mengedepankan kualitas, oleh sebab itu perlu adanya penanganan serius yang dilakukan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas daun tembakau

Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas. Dengan adanya pelindung waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %, serta dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit. Proses kegiatan budidaya Tembakau Bawah Naungan memberikan kesempatan kerja yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat sekitar. Pengusahaan tembakau bawah naungan perlu dikelola dengan baik, mulai tahap pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan sampai tahap pengolahan untuk dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai keinginan pembeli tembakau.

Upaya untuk menciptakan tembakau dengan kriteria tertentu maka harus dilakukan penanganan yang baik. Salah satu penanganan hasil yang sangat mempengaruhi kualitas daun tembakau adalah adanya proses fermentasi (stapel). Fermentasi dalam pengolahan daun tembakau yakni proses penumpukan daun tembakau dengan berat tertentu, ukuran alas tertentu serta dengan waktu dan

temperature yang telah ditetapkan untuk memperoleh kemasakan daun, kerataan warna, aroma dan meningkatkan daya bakar. Proses fermentasi ini sangat menentukan kualitas daun yang akan dihasilkan, kesalahan dalam proses fermentasi menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, daun tembakau tidak masak, warna daun tidak merata, tidak terbentuknya aroma bahkan tidak terbentuknya daya bakar daun yang baik. Oleh sebab itu proses fermentasi harus mendapat perhatian dan penanganan yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih PTPN X Kebun Ajong Gayasan Jember sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan maksud meneliti dan membahas tentang manajemen pengolahan tembakau, maka laporan Praktek Kerja Lapangan berjudul “Manajemen Pengolahan Tembakau Bawah Naungan (TBN) Pada Tahap Fermentasi di PTPN X Kebun Ajong Gayasan Jember”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan perusahaan secara umum.
- b. Dapat merealisasikan pengetahuan akademik yang didapat di dunia perkuliahan dengan kegiatan di perusahaan.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan tanggap dalam menghadapi masalah yang ada di dunia kerja.
- d. Melatih mahasiswa untuk menjalankan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menjelaskan unsur-unsur kualitas daun tembakau bawah naungan (TBN)
- b. Mampu melaksanakan dengan benar pola proses fermentasi pada tembakau bawah naungan (TBN).
- c. Mengidentifikasi masalah yang timbul dari pola proses fermentasi tembakau bawah naungan (TBN)

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih dan terbiasa dalam melakukan kegiatan yang ada di lingkungan kerja serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang sesuai dengan keahliannya.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri karna mendapatkan wadah untuk menerapkan keterampilan yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan sikap kerja yang berkualitas.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PTPN X Kebun Ajon Gayasan Jember yang terletak di Jalan MH. Thamrin 143 Kecamatan Ajong Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Jadwal pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan sejak tanggal 5 Oktober 2020 hingga 31 Desember 2020 dengan total 563 jam kerja.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mencapai tujuan umum dan khusus ini antara lain:

- a. Wawancara

Mahasiswa menanyakan langsung kepada pembimbing lapang (*Assistant Manager*), asisten muda, serta buruh borongan guna mendapatkan informasi yang berkaitan proses fermentasi pada tanaman bawah naungan (TBN).

b. Studi Pustaka

Mahasiswa melakukan pengumpulan data, mempelajari, dan menelaah buku, jurnal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia buruh borongan pada proses fermentasi pada tanaman bawah naungan (TBN).

c. Observasi

Mahasiswa melakukan kegiatan kerja secara langsung bersama-sama dengan pekerja lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekaligus melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses fermentasi tanaman bawah naungan (TBN).

d. Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai penguat laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).